KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : DPR Dorong Parlemen Asia Bersepakat soal Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan
Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
Surat Kabar : Suara Pembaruan
Halaman : A4

DPR Dorong Parlemen Asia Bersepakat Soal Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

[JAKARTA] Pembangunan ekonomi di kawasan Asia menjadi motor penggerak utama dari ekonomi dunia. Namun, disadari bahwa pembangunan itu juga memiliki dampak terhadap kehidupan sosial serta lingkungan masyarakat.

Karena itu, Parlemen Asia yang tergabung dalam Asian Parliamentary Assembly (APA) kembali berkumpul di Jakarta, sejak hari ini hingga dua hari ke depan. Delegasi elite Parlemen se-Asia itu akan berdiskusi menyiapkan komitmen bersama soal pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Mereka berkumpul di Midplaza Intercontinental Hotel, Jakarta, dengan acara dibuka secara resmi , Rabu (19/8), ini oleh Wakil Ketua DPR, Fadli Zon. Pertemuan Jakarta ini bertujuan mencari cari mengaitkan "Pertumbuhan Ekonomi dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, demi Membangun Kedamaian dan Kesejahteraan di Muka Bumi."

DOK SP
Fadli Zon

Dalam pidato pembukaannya, Fadli menjelaskan bahwa Parlemen Asia memiliki pemahaman bersama bahwa Asia semakin tumbuh semakin kuat sebagai pendorong utama pertumbuhan dunia.

Fadli menjelaskan, sumber-sumber yang bisa dipercaya menyebutkan bahwa situasi keuangan global memang masih tak menentu. Lalu ada imbas berkurangnya arus modal masuk ke negara-negara berkembang di Asia. Namun demikian, rerata pertumbuhan ekonomi tahunan negara-negara Asia tetap menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dunia di dalam empat tahun terakhir.

Dalam konteks tertentu, lanjutnya, pencapaian itu pasti memperkuat rasa percaya diri untuk semakin menaikkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia. Harapannya, akan semakin tumbuh lingkungan yang terbuka untuk mengatasi kemiskinan ekstrim yang selama ini dirasakan warga di Kawasan Asia.

Masalahnya, lanjut Fadli, negara-negara di Asia perlu memberi perhatian pada munculnya dampak lain dari pertumbuhan ekonomi dimaksud. Yakni adanya peningkatan income disparity, atau disparitas pendapatan, diantara masyarakat di kawasan Asia.

"Masalahnya, hal itu hanya akan menunda upaya kita mengakhiri kemiskinan. Jika tak ada langkah yang diambil, maka situasi itu akan mendorong terjadinya kerusakan solidaritas sosial dan berpotensi menciptakan ketidakpastian politik, yang ujungnya akan merusak keberlanjutan pembangunan ekonomi itu sendiri dalam jangka panjang," jelas Fadli, Rabu (19/8).

Singkatnya, kata Fadli, Parlemen Asia perlu bersikap terbuka dalam memberikan komitmen politik demi menjawab tantangan-tantangan aktual terkait pembangunan ekonomi.

Fadli mengakui, tantangan yang dihadapi para delegasi APA tidaklah mudah. Sebab di hadapan mereka, adalah kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi dan wilayah terbesar di dunia yang dihuni 4,3 miliar jiwa. Atau itu sama dengan sekitar 60% jumlah populasi dunia. [MJS/W-12]